
MANAJEMEN DEPARTEMEN PUBLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN INFORMASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING

Oleh

Ahmad Mumtaz Subhi¹, Yogi Saputra²

^{1,2}STAI Darunnajah Bogor

Email: ¹mumtazsubchi@gmail.com, ²yogialmughni@gmail.com

Article History:

Received: 21-01-2022

Revised: 10-02-2024

Accepted: 23-02-2024

Keywords:

Manajemen, Publikasi
Digital, Informasi

Abstract: Di masa modern ini sistem pendidikan sangat beragam, mengikuti perkembangan zaman. Salah satu contoh sistem yang dari dulu kita pakai adalah metode ceramah dari guru kepada peserta didiknya. Faktanya tidak semua santri mendapatkan informasi yang sesuai dengan kriteria. Hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya akses santri terhadap hal yang mendominasi dapatnya informasi seperti internet, kurangnya fasilitas yang mendukung dapatnya informasi, ketidak efektifan informan dalam menyampaikan informasi. Dalam penelitian, peneliti berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data dan yang ada di lapangan dengan maksud mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara aktual dan akurat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam Manajemen Production House Pesantren Darunnajah 2 Cipining Dalam Meningkatkan Informasi Santri menggunakan sistem POAC. Planning: Dengan adanya perencanaan dapat membuat kegiatan lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, perencanaan adalah dasar pokok acuan, gambaran dan patokan pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, Organizing: Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Semua yang dipilih melalui proses, dilihat dari riwayat Ketika menjadi santri dan mempunyai ambisi tinggi, Actuating: proses pelaksanaan divisi production House juga dibantu oleh ekskul production house dibawah naungan pengurus santri kelas 5, Controlling: Dijelaskan oleh Ustadz Deni Rusman S.Pd. tentang kontroling yang dilakukan di Departemen Publikasi Digital. Setiap divisi antara satu dengan yang lain harus saling berhubungan dengan yang lain agar sistem yang akan dilaksanakan berjalan sesuai sebagaimana mestinya.

PENDAHULUAN

Di masa modern ini sistem pendidikan sangat beragam, mengikuti perkembangan zaman. Metode-metode terdahulu kini dikemas dengan sistem yang baru, menggunakan

tenaga pendidik yang ahli sesuai bidang yang di kuasai, teknologi yang semakin canggih, hingga akses-akses yang semakin mudah dan cepat melalui jaringan internet. Namun, adanya sebuah pembaharuan tidak serta merta menghapus metode pendidikan yang telah diterapkan dari dulu, karena metode klasik yang dari dulu kita rasakan masih sangat dibutuhkan melainkan perlu adanya pembaharuan agar peserta didik tidak mengalami sebuah titik kejenuhan.

Salah satu contoh sistem yang dari dulu kita pakai adalah metode ceramah dari guru kepada peserta didiknya. Metode ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara kepada audiens yang bertindak sebagai pendengar.(1)

Metode ceramah ini merupakan proses transfer ilmu dimana seorang guru menyampaikan pelajaran atau informasi secara lisan, kemudian peserta didik hanya perlu mendengarkan sebagai pemahamannya. Namun, di masa modern ini agar peserta didik tidak bosan karena hanya mendengarkan pelajaran yang disampaikan metode ceramah tersebut di kemas lebih inovatif. Seorang guru dapat menyisipkan gambar-gambar, animasi, tayangan video/film, dan lain sebagainya untuk memberi kesan dan pesan terhadap pelajaran/informasi yang di jelaskan

Segala sesuatu yang memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan seseorang dapat disebut informasi. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disebut dengan sumber informasi. Sumber informasi dapat berbentuk media tulis cetak, seperti buku, koran, tabloid, majalah, ensiklopedia, surat, buletin, jurnal, dan selebaran. Sumber informasi dapat pula berbentuk media elektronik, seperti radio, televisi, internet, atau didapat langsung dari narasumber yang bersangkutan dengan melalui percakapan, wawancara, diskusi, seminar, dan lain-lain. Narasumber tentunya orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya, seperti tokoh agama, para guru, dan ilmuwan.

Informasi lisan dapat berisi perintah dan dapat pula tidak berisi perintah. Informasi perintah adalah informasi yang berisi perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu atau informasi yang dipakai untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan kehendak penutur, misalnya: informasi pengadaan kerja bakti. Sedangkan informasi yang tidak bersifat perintah adalah informasi yang didalamnya berisi bukan perintah kepada orang lain, misalnya: informasi keadaan keuangan dalam suatu perusahaan dan informasi bencana alam di Aceh.

Manajemen Publikasi Digital memang menjadi bagian sarana prasarana yang sangat penting bagi semua sekolah. Karena media yang di keluarkan menjadi hal yang dapat diketahui oleh santri untuk mendukung kegiatan yang dilakukan. Manajemen Menurut George R. Terry dalam Usman Effendi adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (2)

Menurut Laksono, rumah produksi atau yang biasa disebut dengan "*Production House (PH)*" adalah sebuah badan usaha yang mempunyai organisasi dan keahlian dalam memproduksi program audio dan audio visual untuk disajikan kepada khalayak, sasarannya baik secara langsung maupun melalui *broadcas.ting house*.

Production House ini merupakan tempat untuk menghasilkan karya-karya di bidang

entertainment, seperti film, iklan dan sebagainya. Tempat ini sekaligus tempat untuk memamerkan hasil-hasil karya mereka. Yang secara tidak langsung merupakan upaya untuk mempromosikan *Production House* itu sendiri. Ruang-ruang ekspresi (tempat memproduksi) terpisah dengan ruang-ruang apresiasi (tempat pameran), agar masing-masing kegiatan tidak saling mengganggu. Fasilitas yang ada juga adalah untuk menarik pengunjung agar datang ke *Production House* tersebut. Menurut Laksono, rumah produksi atau yang biasa disebut dengan "*Production House (PH)*" adalah sebuah badan usaha yang mempunyai organisasi dan keahlian dalam memproduksi program audio dan audio visual untuk disajikan kepada khalayak, sasarannya baik secara langsung maupun melalui *broadcasting house*.

Production House ini merupakan tempat untuk menghasilkan karya-karya di bidang *entertainment*, seperti film, iklan dan sebagainya. Tempat ini sekaligus tempat untuk memamerkan hasil-hasil karya mereka.

Yang secara tidak langsung merupakan upaya untuk mempromosikan *Production House* itu sendiri. Ruang-ruang ekspresi (tempat memproduksi) terpisah dengan ruang-ruang apresiasi (tempat pameran), agar masing-masing kegiatan tidak saling mengganggu. Fasilitas yang ada juga adalah untuk menarik pengunjung agar datang ke *Production House* tersebut Berdasarkan sub fokus masalah di atas, maka dirumuskan masalahnya adalah: Bagaimana Manajemen Departemen Publikasi Digital dalam meningkatkan informasi santri di Darunnajah 2 Cipining dan Faktor Pendukung dan Penghambat Departemen Publikasi Digital dalam Meningkatkan Informasi Santri saat diterapkan.

LANDASAN TEORI

Pada saat ini istilah manajemen tidak asing lagi bagi masyarakat luas, dari kalangan bawah hingga kalangan atas, dari akademis hingga masyarakat awam. Semua kalangan sering membicarakan tentang manajemen, meskipun secara teoritis masih menjadi wahana diskusi bagi para pakar dan akademisi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bukan istilah yang asing bagi semua kalangan.

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Usaha para anggota organisasi penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar menapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen hadir dari satu bahasa perancis yaitu *menegenent* yang berarti seni untuk mengatur dan melakukan pengelolaan terhadap sesuatu(3). Dalam pengertian diatas sebuah manajemen sangat bergantung kepada kemampuan seseorang manager dalam hal perencanaan sebagai tahap awal menentukan arah tujuan, pengorganisasian agar setiap anggota mempunyai tugas dan, pengarahan agar para anggota dapat bekerja sesuai dengan porsi masing-masing, dan yang terakhir adalah pengawasan sebagai langkah kontrol kepada para anggota apakah berjalan sesuai dengan tujuannya.

Dalam hal ini manajemen tentunya harus mempunyai langkah yang terorganisir dan sistematis sehingga tujuan yang yang ingin di capai terwujud. Sebagai pengertian luas manajemen diartikan sebagai pengelola sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karena manajemen memegang peranan utama khususnya di dalam dunia pendidikan.

Fungsi Manajemen Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang harus ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi.(4) Penyusunan rencana strategi yang solid dalam rangka pencapaian keberhasilan yang berkelanjutan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Di dalam organisasi, setiap anggota harus mengerti dengan tugasnya masing-masing mengikuti garis *passion* nya, sehingga seluruh anggota dapat bekerja dengan baik dan efektif. Hal tersebut menjadi faktor utama keberhasilan suatu organisasi untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Fungsi manajemen ini menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses pengelompokan tugas siapa harus melapor pada siapa dan dimana keputusan dibuat.(5)

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan dijadikan sebagai proses implementasi kegiatan agar seluruh anggota dapat melaksanakan organisasi serta proses memotivasi diri agar dapat bertanggung jawab terhadap kewajiban dengan penuh kesadaran dengan produktivitas tinggi. Fungsi manajemen ini mencakup memotivasi bawahan, memengaruhi individu, memiliki saluran komunikasi yang efektif, serta memecahkan beberapa macam masalah.(6)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi ini di gunakan sebagai proses memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam proses telah dilaksanakan, terorganisir dengan baik dan dapat diimplementasikan sesuai target yang ingin dicapai.

Tujuan dan Manfaat Manajemen secara umum, aktivitas dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.

Menurut Gibson, tujuan adalah proses penetapan sasaran atau tujuan pekerjaan, proses goal setting melibatkan atasan dan bawahan secara bersama-sama dalam menentukan atau menetapkan sasaran atau tujuan kerja yang akan dilaksanakan pekerja sebagai pengembalian tugas dalam periode tertentu.

Tujuan dapat dinyatakan melalui proses penetapan tujuan secara tradisional ataupun dengan memakai manajemen menurut tujuan.(7) Sedangkan menurut Oemar Hamalik tujuan manajemen adalah secara umum manajemen bertujuan untuk menyusun pengelolaan meliputi: Administrasi organisasi kurikulum, Pengelolaan ketenagaan, Pengelolaan pembiayaan, Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yaitu manajemen keterlaksanaan proses pembelajaran yang relevan, efektif, dan efisien yang menunjang tercapainya tujuan.

Secara khusus, manajemen bertujuan terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif, dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai sasaran dengan suatu polstruktur organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.(8)

Bagi individu, manfaat manajemen kinerja antara lain dalam bentuk: memperjelas peran dan tujuan, mendorong serta mendukung untuk tampil baik, membantu pengembangan kemampuan dan kinerja, peluang menggunakan waktu secara berkualitas, dasar objektivitas dan kejujuran untuk mengukur kinerja, serta memformulasi tujuan dan rencana perbaikan cara bekerja dikelola dan dijalankan.(9)

Manajemen memiliki manfaat dalam pengembangan organisasi. Terdapat beberapa manfaat manajemen, yaitu: Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik secara pribadi maupun organisasi, membantu membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pilihan strategi, membantu keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, adanya manajemen, berguna untuk mencapai efisiensi dan efektivitas serta menjaga keseimbangan dari bernagai tujuan, memberikan tingkatan kedisiplinan dan formalitas kepada manajemen kegiatan kita.(10)

Pengertian Production House (rumah produksi) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi karya audio-visual, seperti film, iklan, video klip, program televisi, dan lain sebagainya. Production house bertanggung jawab atas seluruh proses produksi mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Produksi karya audio-visual merupakan industri yang memerlukan kemampuan dan keahlian yang sangat spesifik, dan hal ini merupakan keahlian yang dimiliki oleh production house. Production house memiliki tim yang terdiri dari para ahli di bidang produksi film, sinematografi, penulisan naskah, editing, dan pengambilan gambar, serta mempunyai peralatan dan teknologi yang lengkap dan mutakhir untuk mendukung produksi karya-karya audio-visual yang berkualitas.

Dalam industri kreatif, production house juga memegang peran strategis dalam pemasaran dan promosi karya-karya audio-visual yang dihasilkan. Production house dijelaskan sebagai jembatan antara kreator dengan konsumen. Production house memiliki kemampuan untuk mengemas dan memasarkan karya-karya audio-visual secara profesional, sehingga karya-karya tersebut dapat menjangkau khalayak yang lebih luas.

Dalam kesimpulannya, production house adalah perusahaan yang sangat penting dalam industri kreatif, khususnya di bidang produksi karya-karya audio-visual. Production house memiliki tim yang terdiri dari ahli di bidang produksi film, peralatan dan teknologi yang lengkap, serta berperan strategis dalam pemasaran dan promosi karya-karya audio-visual yang dihasilkan.

Macam-macam Production House, Production House memiliki beberapa macam yang menentukan kategorinya, macam-macam Production house yaitu:

- a. Film Production House: Production house ini menghasilkan film-film dan mungkin juga acara televisi yang berorientasi pada film. Mereka sering mempekerjakan penulis, sutradara, aktor, dan kru produksi untuk menghasilkan film berkualitas tinggi.
- b. TV Production House: Production house ini fokus pada produksi acara televisi seperti program realitas, acara talk show, sitkom, dan sebagainya. Mereka mungkin memiliki studio televisi sendiri atau bekerja sama dengan jaringan televisi untuk memproduksi acara.
- c. Music Production House: Production house ini memproduksi video musik dan album untuk musisi. Mereka dapat membantu musisi dalam proses rekaman, produksi video musik, dan distribusi.
- d. Ad Production House: Production house ini memproduksi iklan televisi dan online untuk merek atau perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan ide iklan, menulis naskah, merekrut aktor atau model, dan menyunting video iklan.

- e. *Animation Production House*: Production house ini menghasilkan animasi untuk film, televisi, atau video game. Mereka memiliki tim storyboard artist, dan pengisi suara untuk menghasilkan animasi berkualitas tinggi.
- f. *Documentary Production House*: Production house ini memproduksi film dokumenter atau acara televisi. Mereka bertanggung jawab untuk mencari cerita menarik, merekrut kru produksi, melakukan riset, dan mengedit film dokumenter.
- g. *Web Series Production House*: Production house ini memproduksi seri web atau konten digital lainnya untuk platform streaming online seperti YouTube atau Netflix. Mereka sering bekerja sama dengan influencer atau content creator untuk menghasilkan konten yang menarik.
- h. *Commercial Production House*: Production house ini memproduksi iklan komersial untuk televisi, radio, atau online. Mereka bekerja sama dengan agensi periklanan untuk mengembangkan ide iklan dan merealisasikannya menjadi iklan berkualitas tinggi.

Pengertian Informasi informasi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk menambah wawasan, memperbarui pengetahuan, dan sebagai bahan beropini. Informasi sendiri dapat ditemukan dalam format dan bentuk apa pun, baik itu di media cetak maupun media online. Meski demikian, setiap orang juga harus lebih hati-hati dalam memilah dan memilih sebuah informasi. Sebab, saat ini banyak ditemukan informasi hoax atau berita palsu yang beredar di masyarakat.

Secara etimologi, informasi berasal dari bahasa Perancis, yaitu *informacion* yang memiliki arti konsep, ide, atau garis besar. Sementara pengertian informasi secara umum adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Biasanya, informasi akan diproses terlebih dahulu agar penerima mudah memahami informasi yang diberikan.

Jenis-jenis Informasi, Informasi dapat ditemukan dalam format dan bentuk apa pun, baik di media cetak maupun media online. Sebuah data dapat dikatakan sebagai informasi ketika benar-benar berfungsi atau bisa benar-benar digunakan. Seperti dikutip dari Arkanasas State University, ada beragam jenis informasi yang bisa kita temui, seperti informasi nyata, analisis, subjektif, dan objektif. Informasi nyata atau faktual adalah informasi yang hanya berhubungan dengan fakta. Biasanya, jenis informasi ini jarang memberikan latar belakang yang mendalam tentang suatu topik tertentu. Adapun informasi analisis ialah sebuah informasi yang biasanya dihasilkan peneliti dalam studi tertentu.

Fungsi Informasi, informasi memiliki beragam fungsi yang bermanfaat. Adapun beberapa fungsi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Pengetahuan: Informasi menyediakan peristiwa dan kondisi dalam masyarakat tertentu, menunjukkan hubungan kekuasaan, serta memudahkan berbagai macam inovasi. Dengan begitu, masyarakat umum bisa memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingannya dan sebagai sumber pengetahuan baru.
- b. Sebagai Hiburan: Media elektronik memiliki posisi paling tinggi dalam memberi hiburan dibandingkan dengan fungsi lainnya. Umumnya, masyarakat menggunakan televisi sebagai hiburan. Sedangkan, media cetak menempatkan

informasi pada posisi teratas. Meski begitu, kedua media informasi tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai hiburan. Tujuan fungsi hiburan sendiri bisa beragam seperti menyediakan hiburan untuk pengalihan perhatian dan sebagai sarana relaksasi serta meredakan ketegangan sosial bagi masyarakat. Sementara itu, hiburan juga sebagai sarana untuk melepaskan beban atau permasalahan hidup bagi setiap individu.

- c. Fungsi Memengaruhi: Menurut *De Vito*, fungsi memengaruhi dianggap paling penting dalam komunikasi massa. Sebab fakta di lapangan memperlihatkan bahwa masyarakat mampu terpengaruh oleh informasi yang diberikan media massa, baik artikel maupun iklan-iklan yang sering ditayangkan. Namun fungsi ini sendiri bisa muncul dari bermacam bentuk, seperti memperkenalkan etika, menggerakkan seseorang, mengubah sikap, serta memperkuat sikap.

Pengertian Santri, Pondok pesantren sangat identik dengan seorang murid yang disebut santri. Istilah santri adalah seorang murid yang sedang menempuh jenjang pendidikan di pondok pesantren belajar tentang ilmu agama islam. Menurut Nurcholis Majid istilah santri terbentuk dari dua kata yaitu “shastri” yang muncul dari bahasa sanskerta berarti mempelajari huruf.

Santri adalah sebutan untuk para siswa di sekolah agama atau pesantren, terutama dalam tradisi Islam. Santri biasanya belajar agama, moral, dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya di lingkungan pesantren.

Macam-macam Santri istilah santri dalam suatu lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki dua macam santri, yaitu:

- a. Santri Mukim

Santri mukim adalah seorang murid yang sedang belajar ilmu agama dipondok pesantren dan bertempat tinggal di asrama pesantren. Santri mukim kerap kali datang dari berbagai daerah, kota, provinsi, bahkan sampai luar negeri.

Kegiatan sehari-hari santri mukim dipondok pesantren seperti halnya aktivitas dirumah akan tetapi ketika santri mukim tinggal di asrama maka santri diwajibkan untuk mandiri dan dibatasi hal hal tertentu yang dapat membuat tidak fokus belajar seperti handphone dan alat eletronik lainnya.

- b. Santri Non-mukim

Santri non-asrama adalah santri yang belajar di pondok pesantren dan tidak bertempat tinggal di pondok pesantren. Keseharian santri non-asrama yaitu hanya belajar di pondok pesantren sesuai waktu belajar yang telah di tentukan selebihnya santri non-asrama dapat pulang kerumah masing-masing.(11)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Jl. Argapura, RT.02/RW.3, Argapura, Kec. Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660. Penelitian dilakukan dua tahap, Pertama tahap pendahuluan yang telah dilaksanakan dimulai dari 22 Februari 2023 dan penelitian kedua dilaksanakan mulai 17 Juni 2023.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining yang akan membahas tentang penerapan konsep manajemen Departemen Publikasi Digital sehingga dapat meningkatkan informasi santri. Instrumen penelitian ini adalah peneliti

dapat terlibat langsung dengan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam proses pengumpulan data dan sumber informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Manajemen Departemen Publikasi Digital Dalam Meningkatkan Informasi Santri Darunnajah 2 Cipining. Dalam penelitian, peneliti berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data dan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan maksud mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara aktual dan akurat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dan Sumber Data yang digunakan:

a. Data Primer

Langkah awal pencarian data yang harus dilakukan adalah menentukan informasi dan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi secara tepat dan akurat terkait dengan kebutuhan peneliti. Subjek utama penelitian ini adalah Ketua Departemen Publikasi Digital, Guru atau *Asatidz* Pembimbing Production House, dan santri.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti mencari informan yang representatif dengan cara memberi kriteria awal untuk mendekati narasumber, diantaranya:

- 1) Ketua Departemen Publikasi Digital sebagai informasi kunci.
- 2) Guru atau *Asatidz* pembimbing Production House, karena mereka yang mengetahui apa yang dibutuhkan santri untuk menambah informasi.
- 3) Santri, sebagai objek yang mendapatkan informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh untuk melengkapi data primer berupa buku-buku, artikel, dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini dan informasinya. Serta hasil observasi di perpustakaan offline ataupun online melalui internet.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.(12)

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di jadikan objek pengamatan.(13)

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti mencari informan yang representatif dengan cara memberi kriteria awal untuk mendekati narasumber, diantaranya:

- 1) Ketua Departemen Publikasi Digital sebagai informasi kunci.

- 2) Guru atau *Asatidz* Pembimbing Production House, karena mereka yang mengetahui apa yang dibutuhkan santri untuk menambah informasi.
- 3) Santri, sebagai objek yang mendapatkan informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal atau informasi yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dapat berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori:

a. Reduksi

Reduksi dalam penelitian ini peneliti mengamati data-data yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Mereduksi data dengan merangkum, memilih, memfokuskan hal yang lebih penting dan membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang sudah di reduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Model penyajian tersebut akan lebih mudah dipahami sehingga melancarkan rencana kerja selanjutnya.

c. Validitas data

Memverifikasi seluruh data dalam setiap kategori, dengan mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Metode ini bertujuan memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian.

Validasi Data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah salah satu dari Pondok Pesantren Modern Darunnajah yang tersebar di 17 lokasi di seluruh penjuru Nusantara. Awal mula didirikan pada 18 Juli 1988 dibawah naungan Yayasan Darunnajah. Ide awal didirikannya Cabang kedua Pesantren Darunnajah adalah Pada tahun 1985-1986 mulai

dirasakan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah 1 Ulujami yang berada di Jakarta Selatan tidak dapat menampung seluruh peminat yang mendaftar. Hal ini mendorong pendiri Pesantren untuk segera mencari lokasi lain guna membuka Pesantren baru, agar dapat menampung minat calon santri pendaftar tersebut.

Maka pada tahun 1986 akhirnya ditemukanlah di Kampung Cipining, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lalu dimulai pembelian tanah tegalan dan perkebunan milik penduduk, hasil iuran dan donatur serta dermawan. Selanjutnya dikukuhkan dengan persetujuan Gubernur Jawa Barat (Tertuang dalam SK. No. 593.82/SK. 259.S/AGR- DA/225-87, tanggal 24 Februari 1987) di lokasi seluas 70 hektar, melalui pembebasan tanah wakaf sekitar 50 hektar dan sisanya sekitar 20 hektar dalam upaya pembebasan. (14)

Pada tanggal 18 Juli 1988, diresmikanlah pembukaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dipimpin oleh KH. Jamhari Abdul Jalal Lc, alumni KMI/ IPD Gontor dan Universitas Ummul Quro Mekah dengan program pendidikannya dengan jumlah santri putra sebanyak 200 orang (kelas I Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah/ I MTs) dan memiliki perkembangan yang sangat pesat hingga di umur 33 tahun Pondok pesantren Darunnajah 2 cipining yang terletak di Kabupaten Bogor merupakan pesantren Darunnajah cabang kedua berada di atas lahan seluas ±170 hektare dengan jumlah santri ±2500 santri putra dan putri

2. Manajemen Production House Dalam Meningkatkan Informasi Santri Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining

a. Perencanaan (*Planning*)

Hasil penelitian yang telah didapatkan menerangkan bahwa pada dasarnya perencanaan menjadi sebuah urgensi yang sangat penting dalam memulai sebuah sistem. Tanpa adanya perencanaan yang baik tentunya kegiatan tidak kan berjalan sesuai dengan harapan. Perencanaan mempunyai pengaruh besar dan menjadi faktor keberhasilan sebuah sistem. Karena 60% keberhasilan dari sebuah aktivitas terletak pada kematangan menyiapkan sebuah perencanaan.(15)

Perencanaan sebagai awal dari semua dokumentasi digital ataupun cetak, bagi Departemen Publikasi Digital di Pondok Pesantren Darunnajah memulai dengan menyusun rencana dan penyusunan tersebut terpacu dengan kalender kegiatan pesantren dan menyingkronisasi dengan departemen lain seperti, Pendidikan, Pengasuhan bertujuan agar tidak ada kegiatan yang terlewat dokumentasinya, dapat disimpulkan :

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Analisis kebutuhan informasi siswa dan topik yang perlu ditingkatkan melalui konten edukatif.
- 2) Penetapan Tujuan: Tentukan tujuan spesifik dari konten, misalnya apakah ingin memperdalam pemahaman siswa tentang mata pelajaran tertentu atau memperkenalkan konsep baru.
- 3) Pengembangan Konsep: Bentuk ide dan konsep kreatif untuk penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Penyusunan Rencana: Buat rencana detail, termasuk alur cerita, skenario, dan perincian teknis produksi. Karena kesuksesan suatu kegiatan ditentukan oleh

suatu perencanaan yang baik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dari segi perorganisasian yang terpenting adalah kerja sama antar lini, umumnya organisasi akan memanfaatkan berbagai sumber daya tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan, seperti; uang, mesin, metode/ cara, lingkungan, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya, yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terkendali.(16)

Kemudian dari struktur organisasi sesuai hasil wawancara yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor suatu departemen harus mempunyai organisasi yang terstruktur dan sumber daya yang menempati harus sesuai dengan keahlian-keahlian yang dikuasai. Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor melakukan perekrutan atau pengkaderisasian dengan baik. Semua yang dipilih melalui proses, dilihat dari riwayat Ketika menjadi santri dan mempunyai ambisi tinggi. Meskipun santri mempunyai alat mahal (seperti kamera atau drone) itu tidak menentukan dia bisa masuk kedalam bagian ini, tetapi santri yang mempunyai ambisi dalam dunia media ini walaupun tidak mempunyai alat barulah bisa dipilih untuk di kaderisasi. Dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pembentukan Tim: Bentuk tim produksi dengan anggota yang memiliki keahlian yang diperlukan, seperti penulis, sutradara, editor, animator, dan ahli pendidikan.
- 2) Alokasi Sumber Daya: Tentukan anggaran, peralatan, dan teknologi yang dibutuhkan untuk produksi.
- 3) Pembagian Tugas: Tentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, serta jadwal produksi yang jelas.

c. Pelaksanaan/pengarahan (*Actuating*)

Dalam pengarahannya pelaksanaan manajemen Production House membagi tugas dengan rapi mulai dari penanggung jawab dokumentasi kegiatan, kemudian membagi tugasnya di fotografi, videografi sampai ke tahap posting ke media social.

- 1) Produksi Konten: Lakukan proses perekaman video, pengambilan gambar, animasi, atau desain grafis sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 2) Kontrol Kualitas: Pastikan bahwa kualitas audio, visual, dan narasi sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 3) Kolaborasi Tim: Tim bekerja bersama untuk menghasilkan konten yang sejalan dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan.

production house mempunyai pengarahannya yang tepat agar tidak tertinggal suatu informasi harus jelas faktanya, semua dilakukan agar tidak ada miss komunikasi informasi yang ditujukan kepada santri maupun publik.

Dari proses pelaksanaan divisi production House juga dibantu oleh ekskul production house dibawah naungan pengurus santri kelas 5, karena di dalam kehidupan di pesantren ditanamkan jiwa "*Siap dipimpin dan siap memimpin*".

d. Evaluasi dan kontroling (*Controlling*)

Setiap divisi antara satu dengan yang lain harus saling berhubungan dengan yang lain agar sistem yang akan dilaksanakan berjalan sesuai sebagaimana

mestinya.

Faktor utama dalam hal kontroling terhadap terjalannya hubungan antar divisi adalah komunikasi. Media komunikasi di era sekarang juga dipermudah dengan adanya telepon genggam, diantaranya berkomunikasi dengan media-media sosial seperti Whatsapp, E-mail, Telegram, maupun media sosial yang lain yang mempunyai fitur dalam berkomunikasi dengan banyak orang.

Dalam kontroling divisi production house dalam meningkatkan informasi santri yang paling berperan di lapangan adalah ekskul PH.

kontrol terhadap santripun juga di perhatikan, agar informasi yang di dapatkan santri dapat tepat sasaran dan meningkat. Selain informasi tertulis di madding informasi lisan juga disampaikan dengan cara bekerja sama dengan departemen pengasuhan yang sering melakukan pengumuman langsung kepada seluruh santri di depan para santri.

Guru-guru di pesantren darunnajah 2 Cipining juga menyatakan adanya peningkatan informasi santri, informasi santri sudah berhasil meningkat karna santri sudah lebih tahu sebelum wali kelasnya memberi tahu, tentunya setelah itu akan di jelaskan lebih lanjut oleh wali kelasnya agar lebih tepat sasaran informasinya.

- 1) Pengujian Awal: Uji coba konten kepada sebagian kecil siswa atau anggota tim untuk mendapatkan umpan balik awal.
- 2) Penyempurnaan: Berdasarkan umpan balik, lakukan perbaikan dan penyempurnaan pada konten, baik dari segi substansi maupun presentasi visual.
- 3) Evaluasi Konten: Setelah peluncuran, pantau interaksi siswa dengan konten dan analisis bagaimana itu meningkatkan pemahaman mereka.
- 4) Pengukuran Kinerja: Gunakan indikator seperti tingkat partisipasi, kepuasan siswa, dan perubahan pemahaman siswa untuk mengukur keberhasilan konten

evaluasi sangat diperlukan terutama ketika setelah mendokumentasikan acara ataupun kegiatan. Hal ini bertujuan terkait perbaikan, penyempurnaan, ataupun menambahkan apa-apa yang belum maksimal sehingga di dokumentasi ataupun pembuatan narasi selanjutnya akan dilakukan dengan lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Production House Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam meningkatkan Informasi Santri

Faktor pendukung dan penghambat memiliki peran yang penting dalam manajemen produksi di production house dalam meningkatkan informasi siswa. Production house biasanya bertanggung jawab untuk menghasilkan konten visual atau audiovisual seperti film, video pendek, acara TV, dan lain sebagainya. Dalam konteks pendidikan atau penyampaian informasi kepada siswa, production house dapat memiliki peran dalam membuat materi pembelajaran yang menarik dan informatif.(17)

Manajemen production house memiliki peran penting dalam meningkatkan informasi santri. Beberapa faktor pendukung yang dapat membantu meningkatkan informasi santri seperti konten yang berkualitas dapat menciptakan konten yang edukatif dan menarik bagi santri, kolaborasi dengan pendidik seperti di bagian

pengasuhan atau pendidikan dalam menyampaikan informasi agar konten yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan memiliki pendidikan yang kuat.

Production House Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Memanfaatkan teknologi modern saat ini untuk meningkatkan informasi santri selaras dengan penggunaan media sosial yang mudah di akses bagi tim Production house dan menyajikannya di madding untuk santri.

Bekerja sama dengan bagian pengasuhan santri untuk membantu meningkatkan informasi santri lewat lisan juga membantu santri untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Jika ada yang tidak tepat informasinya, konten dapat diperbaiki dan diperbaharui.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi manajemen production house dalam meningkatkan informasi santri seperti keterbatasan anggaran karena produksi konten berkualitas seringkali memerlukan sumber daya finansial yang signifikan.

Kekurangan sumber daya manusia juga mempengaruhi dalam penghambat manajemen production house. Untuk memberikan konten terbaik pasti diperlukan tim yang ahli di bidangnya seperti bidang IT, Desain, dan produksi konten.

Keterbatasan Teknologi juga menghambat produksi konten yang inovatif dan menarik. Ini tentu berkesinambungan dengan konten yang dihasilkan karena informasi harus memenuhi kebutuhan santri sesuai tingkat pemahaman santri.

Jika tidak sesuai dengan kebutuhan santri maka yang terjadi adalah santri tidak merasa terlibat dengan konten yang disajikan, mereka mungkin tidak akan merespons dengan baik terhadap upaya meningkatkan informasi melalui media tersebut.

Mengatasi faktor-faktor penghambat ini memerlukan komitmen, kolaborasi, dan strategi yang matang dari manajemen production house agar upaya meningkatkan informasi santri dapat berjalan dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Production House Dalam Meningkatkan Informasi Santri Pesantren Darunnajah 2 Cipining” peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Manajemen yang dilakukan Production House di Departemen Publikasi Digital sudah hampir optimal dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun kontrol untuk pembuatan semua informasi digital ataupun cetak.

Departemen Publikasi Digital mempunyai 5 program dalam meningkatkan informasi santri yaitu dengan Membuat Madding, Berkolaborasi dengan Pengasuhan, dengan Pendidikan, Pembuatan Wardan, dan Media Sosial.

Adapun Faktor Pendukung Departemen Publikasi Digital yaitu Tim Profesional, Kerjasama Tim yang Baik, Kreativitas dan Inovasi, Pemahaman Target Audiens. Sedangkan Faktor Penghambatnya Adalah Keterbatasan Anggaran, Kurangnya tenaga ahli, keterbatasan teknologi, Ketidaksesuaian dengan Kebutuhan Santri, Kendala Hukum dan Hak Cipta, Rendahnya Keterlibatan Santri.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin memberikan sedikit saran yang ditujukan kepada:

1. Divisi Production House
Untuk selalu meningkatkan manajemen terutama manajemen Production House yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam upaya peningkatan informasi santri yang semestinya didapatkan didalam pesantren.
2. Bagi Santri
Agar selalu semangat dan giat dalam menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan dan rajin membaca agar tidak ketinggalan informasi yang sudah di sediakan oleh production house supaya kelak menjadi santri yang seperti visi misi yang diemban oleh pesantren yaitu IMAMA. Dengan harapan agar seluruh santri bisa menjadi Pemimpin yang baik, selalu dalam ketaqwaan kepada Allah Swt.
3. Bagi Peneliti
Selalu belajar dan memperbaiki apa yang telah dikerjakan agar menjadi suatu ilmu yang kelak berguna khususnya bagi pribadi dan bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat.
4. Bagi pembaca
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi dan rujukan karya ilmiah yang berhubungan dengan manajemen production house dalam meningkatkan informasi santri di lingkungan instansi pesantren maupun instansi umum non pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indah Kumara, Uswatun Hasanah dkk, Cetakan Pertama "Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/MA" (Medan: Guepedia, 2020), hlm. 8.
- [2] Usman Effendi, - Asas Manajemen (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4.
- [3] Muliana, dkk, Pengantar Manajemen, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 38.
- [4] M. Prawiro, Artikel Pengertian Perencanaan: Fungsi Tujuan, dan Jenis-jenis Perencanaan, 2020, hlm. 2.
- [5] Nurmadyani, dkk, teori tujuan, dan fungsi dasar-dasar Manajemen, cetakan I, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis,2020), hlm 5.
- [6] Marto Silalahi, dkk, Dasar-Dasar Manajemen & Bisnis, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 64.
- [7] Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 78.
- [8] Nursam, Nasrullah. "Manajemen Kinerja", Kelola: Journal of Islamic Education Management 2.2, 2017.
- [9] Dian mentari, Manajemen Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka, n.p, 2017 Halm. 17.
- [10] Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kyai dengan Santri Di Pesantren, Vol. 2, No. 6, 2016, (Yogyakarta: Jurnal Komunikasi ASPIKOM, 2016), hlm. 38.
- [11] Prof. Dr. Sugiono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, cet 1, 2019), hlm. 203.

- [12] I Made Putrawan, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 16.
- [13] Dr. K.H. Sofwan Manaf, M. Si, Khutbatul Arsy Kedua, (Jakarta: Darunnajah Press, 2016), hlm. 56-57
- [14] Tim dosen administrasi pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 101.
- [15] Nurmadyani, dkk, teori tujuan, dan fungsi dasar-dasar Manajemen, cetakan I, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis,2020), hlm 5.
- [16] Neneng Fitri Widyaningrum, "Manajemen Publisitas Film Oleh Production House Fourcolors Films Yogyakarta Periode 2017", Oktober 2018 (Yogyakarta: eprints.umpo, 2018), hlm. xviii.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN